ANALISIS KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMANFAATAN *INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY* PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SMAN 1 LUWU TIMUR KEC. MALILI

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

NUR HALISAH

17 0201 0149

IAIN PALOPO

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2021

ANALISIS KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMANFAATAN *INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY* PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SMAN 1 LUWU TIMUR KEC. MALILI

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

NUR HALISAH

17 0201 0149

IAIN PALOPO

Pembimbing:

1. **Dr. H. Bulu, M.Ag.**
2. **Muh. Agil Amin, S.Pd.i, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Nur Halisah
NIM	: 17 0201 0149
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 November 2021

Yang membuat pernyataan,

Nur Halisah

NIM 17 0201 0149

IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Analisis Kompetetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan *Information and Communication Technology* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMAN 1 Luwu Timur Kec. Malili ditulis oleh Nur Halisah Nomor Induk Mahasiswa 17 0201 0149, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqsyakan pada hari senin, tanggal 23 November 2021 bertepatan dengan 1 Rabiul Akhir 1443 hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd).

Palopo, 23 November 2021

TIM PENGUJI

1.	Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.	Ketua Sidang
2.	Dr. Nurdin K, M.Pd	Penguji I
3.	Sudirman, S.Ag., M.Pd	Penguji II
4.	Dr. H. Bulu., M.Ag.	Pembimbing I
5.	Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.	Pembimbing II

IAIN PALOPO

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Nurdin K, M.Pd.

NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.

NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul *"Analisis Kompetensi Guru PAI dalam Pemanfaatan ICT Pembelajaran PAI di SMAN 1 Luwu Timur"* setelah melalui proses panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat san pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari bebagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan

IAIN PALOPO

II Dr. Hj. A. Riawardah M., M.Ag., dan Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Bulu, M.Ag., Pembimbing I dan Muh. Agil Amin, S.Pd.I, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Nurdin K, M.Pd., Penguji I dan Sudirman, S.Ag., M.Pd., Penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Unit perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMAN 1 Luwu Timur, beserta Guru-Guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Aminu Lauda dan ibunda Nurmila Demmu, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

IAIN PALOPO

9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman ataupun sahabat saya, Reski Elvira Sari dan Alpi Alsaban yang telah memberikan bantuan, motivasi, saran dan dukungan dalam menyusun skripsi ini.
11. Diri saya sendiri yang mau dan mampu bertahan, berjuang, berusaha sekuat yang saya bisa, tidak menyerah walau banyak rasa dan godaan yang datang untuk berhenti, terimakasih karena sudah mau untuk tetap kuat dan bertahan sampai pada titik sekarang ini.

Mudah-mudahan skripsi ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.. *Aamiin ya robbal alamin.*

Palopo, 06 September 2021

Nur Halisah

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet(dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

IAIN PALOPO

Hamzah (ء)yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda(‘) .

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
ا َ	*Fatḥah*	a	A
ا ِ	*Kasrah*	i	I
ا ُ	*Ḍammah*	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*fatḥah dan yā’*	ai	a dan i
ـَوْ	*fatḥah* dan *wau*	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوْلَ: *haula*

IAIN PALOPO

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= *subhanahu wa ta ala*
saw.	= *sallallahu 'alaihi wa sallam*
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
(QS../..;..)	= (Q.S Al-Ashr/1-3)
HR	= Hadis Riwayat
ICT	= *Information and Communication Technology*
PAI	= Pendidikan Agama Islam
UPT	= Unit Pelaksanaan Teknis

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
PRAKATA ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR AYAT ..... **xi**
DAFTAR HADIS ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
ABSTRAK ..... **xv**

BAB I PENDAHULAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI **9**
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relavan 9
B. Landasan Teori 11
C. Kerangka Pikir 35
D. Hipotesis Penelitian 37

BAB III METODE PENELITIAN **38**
A. Jenis Penelitian 38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 38
C. Definisi Operasional 38
D. Populasi 40
E. Teknik Pengumpuan Data 40
F. Instrumen Penelitian 41
G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian 43
H. Teknik Analisis Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **45**
A. Hasil Penelitian 45
B. Pembahasan 55

BAB V PENUTUP **58**
A. Simpulan 58
B. Saran 59

DAFTAR PUSTAKA **60**
LAMPIRAN-LAMPIRAN **63**

IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS An-nahl/16:78 5

Kutipan ayat 2 QS al-Isra/17:84 12

Kutipan ayat 3 QS az-Zariyat/51:56 17

IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relavan 10

Tabel 3.1 Skala Skor 1-5 42

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen 42

Tabel 4.1 Daftar Nama-nama Kepala Sekolah 46

Tabel 4.2 Jumlah Siswa-siswi SMAN 1 Luwu Timur..... 47

Tabel 4.3 Nama-nama Guru PAI SMAN 1 Luwu Timur 48

Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kompetensi Guru PAI dalam Pemanfaatan ICT Pembelajaran PAI 50

Tabel 4.5 Perolehan Presentase Kategorisasi Kompetensi Guru PAI dalam Pemanfaatan ICT Pembelajaran PAI..... 51

Tabel 4.6 Perolehan Presentase Kategorisasi Indikator Merancang Media Pembelajaran 52

Tabel 4.7 Perolehan Presentase Kategorisasi Indikator Memproduksi Media Pembelajaran 53

Tabel 4.8 Perolehan Presentase Kategorisasi Indikator Penggunaan Media Pembelajaran 54

IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 36

IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian 64

Lampiran 2 Hasil Penelitian Angket Analisis Kompetensi Guru PAI dalam Pemanfaatan ICT Pembelajaran PAI 67

Lampiran 3 Distibusi Nilai R Tabel 68

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian 69

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian 70

Lampiran 6 Dokumentasi 71

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nur Halisah, 2021. "Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan *Information and Communication Technology* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Luwu Timur Kec. Malili". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Bulu dan Muh. Agil Amin.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan *Information and Communication Technology* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMAN 1 Luwu Timur Kec. Malili. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui bagaimana gambaran kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan *Information and Communication Technology* pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMAN 1 Luwu Timur Kec. Malili; untuk mengetahui bagaimana tingkat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan *Information and Communication Technology* pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMAN 1 Luwu Timur Kec. Malili. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif persentase. Adapun jumlah populasi adalah 3 orang guru PAI dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel yang digunakan berjumlah 3 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi sedangkan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengelola data hasil, yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan SPSS *vers.*20 *for windows*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian, gambaran kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan *Information and Communication Technology* pembelajaran di UPT SMAN 1 Luwu Timur Kec. Malili sudah menggunakan dan memanfaatkan media ICT pembelajaran. Hanya saja, ada guru PAI yang dalam proses pembelajaran tidak memanfaatkan media berbasis ICT sebagai fasilitas penunjang, dikarekan tidak sepenuhnya memiliki keterampilan dalam pemanfataan media berbasis ICT dan belum bisa menciptakan atau membuat sendiri media yang digunakan untuk mengajar. Sehingga terkadang media yang digunakan tidak sepenuhnya sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran terjadi. Secara analisis bahwa tingkat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan *Information and Communication Technology* pembelajaran PAI di SMAN 1 Luwu Timur Kec. Malili termasuk dalam kategori baik dengan presentase sebesar 67%.

Kata Kunci: Kompetensi guru PAI, Pemanfaatan ICT

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar belakang Masalah*

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.[1] Akan tetapi, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman batin dan kesehatan mental pada umumnya.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru . Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada siswa.[2]

Peraturan pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan Bab VI pasal 28 ayat (1), menyatakan bahwa "pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk merealisir tujuan pendidikan nasional".[3] Mengenai peraturan pemerintah (PP), ternyata dari segi

IAIN PALOPO

[1]Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* , (Jakarta:Grafindo Persada, 2007), h. 55.

[2]Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanamn Konsep Umum & Konsep Islami*, (Cet. ke-2,Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 44.

[3]Kementrian Agama RI, *Standar Nasional Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Direktorat PAIS, 2011), h. 121.

kemampuan mengajar, personal, profesional dan sosial, kemampuan guru Pendidikan Agama Islam sebagai agen pembelajaran masih belum diketahui.

Pendidikan Islam sebagai bagian yang terpisahkan dari sistem Pendidikan Nasional, harus memberikan penekanan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada siswa, disamping pembinaan dan pengembangan nilai-nilai Agama dalam diri mereka, sehingga pendidikan Islam mampu menyiapkan dan membina sumber daya manusia seutuhnya yang menguasai IPTEK dan memiliki keimanan serta mampu mengamalkan agama dengan baik. *Information and Communication Technology* (ICT) adalah merupakan suatu produk dan proses telah berkembang sedemikian rupa sehingga mempengaruhi segenap kehidupan kita dalam berbagai bentuk aplikasinya, termasuk dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Karena pada dasarnya Pembelajaran dengan menggunakan ICT dapat memotivasi siswa yang pada akhirnya berdampak terhadap hasil belajar itu sendiri.[4]

Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran sangatlah penting karena pembelajaran dengan menggunakan media teknologi dapat membantu dan mempermudah dalam pembelajaran serta akan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwa ICT diartikan sebagai media atau alat yang dapat digunakan untuk memperoleh dalam upaya pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informansi sehingga mudah disampaikan kepada orang lain apalagi digunakan dalam pembelajaran.

IAIN PALOPO

[4]Irwan Fauzi and Hamonangan Tambunan, "*Teknologi Pendidikan", Pola-Pola Pembelajaran* 3, no. 1 (2016), h. 240.

Perkembangan teknologi informasi telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi dan sebagainya. Teknologi juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi pelajar, dengan teknologi diharapkan mereka lebih mudah untuk menentukan apa dan bagaimana siswa dapat menyerap informasi secara tepat dan efesien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks buku pelajaran semata akan tetapi dapat juga diakses melalui situs internet yang menyediakan bahan pelajaran bagi siswa tentunya melalui ketersediaan fasilitas komputer, jaringan internet dan kemahiran dalam mengoprasikannya.

Era revolusi industri 4.0 membawa dampak yang singnifikan dalam banyak hal terutama dalam dunia pendidikan yang menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi baik secara fisik maupun tidak secara fisik ke dalam pembelajaran, seperti penggunaan komputer itu secara fisik dan penggunaan aplikasi yang ada didalam komputer seperti aplikasi *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel* itu secara tidak fisik. Di era Revolusi Industri 4.0, semua guru dan institusi pendidikan khususnya pendidikan dasar harus bisa merespon dengan cepat agar tidak ketinggalan. Guru bertindak sebagai desainer pembelajaran, dan akan menjadi desainer pembelajaran pertama yang menggunakan ICT di lembaga pendidikan. Ketersediaan teknologi juga harus didukung oleh kemampuan operasional guru .

IAIN PALOPO

Guru dalam kaca mata ini adalah peraga berbagai informasi pengetahuan, yang sangat penting, benar tau baik, dan berguna untuk kehidupan masa depan, terutama, bagi siswanya.[5]

Kehadiran teknologi informasi mempunyai arti dan makna yang cukup penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan teknologi sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Guru adalah tenaga profesional dibidang pendidikan yang bertugas mengelola interaksi pembelajaran. Saat guru berdiri di dalam kelas dan mulai bercerita serta menjelaskan kepada siswanya tentang pelajaran, tentunya guru berharap siswa antusias dengan apa yang diterangkan. Paling tidak guru memiliki dua modal dasar yakni kemampuan mendesain program dan mampu mengkomunikasikan program itu secara efektif terhadap siswa.[6]

Dewasa ini orang semakin sadar dan merasakan akan pentingnya teknologi dalam rangka membantu proses pembelajaran. Proses komunikasi harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan siswa. Pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, skill, keahlian, ide, pengalaman dan sebagainya. Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang. Akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan proses komunikasi dalam

IAIN PALOPO

[5]Rahmawati Fauziah,"*Identifikasi Pemanfaatan Information Communication and Technologies(ICT) dalam Pembelajaran Pada Calon Guru Kimia"*, Skripsi Sarjana, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayahtullah Jakarta, 2019), h. 2.

[6]Abu ahmad, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 104.

pembelajaran sering terjadi penyimpangan-penyimpangan yang disebabkan oleh kecenderungan ketidaksiapan siswa, kurang menarik perhatian dan sebagainya.

Proses tentang potensi pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran dijelaskan dalam Q.S. An-nahl 16:78.

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَۙ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Terjemahnya:

> "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."[7]

Ayat diatas menunjukkan bahwa ada tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran: al-Sam'u, al-Bashar, dan Fu'ad. Bahkan, kata al-sam'u berarti telinga untuk merekam suara, untuk memahami dialog dan sebagainya. Penyebutan al-Sam'u dalam al-Qur'an sering dikaitkan dengan penglihatan visual dan emosional, menunjukkan korelasi antara berbagai alat dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Dalam konteks itu dikatakn bahwa mendengar, melihat dan hati biasanya merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan dan dapat dikembangkan melalui kegiatan pengajaran. Ketiga komponen ini adalah alat potensial yang manusia digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Seiring dengan berbagai permasala han yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka upaya untuk melakukan inovasi pembelajaran PAI agar lebih efektif dan memiliki daya tarik pembelajaran harus

[7] Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bekasi: PT Alribh Muurtadho Jaya,2014), h. 275.

IAIN PALOPO

terus dilakukan, dalam menuju sekolah unggul seharusnya sudah menggunakan teknologi yang maju dalam setiap pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI. Namun, tidak semua sekolah memanfaatkan teknologi informasi dengan baik.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di UPT SMAN 1 Luwu Timur Kec. Malili, dilakukan observasi dan wawancara. Dari hasil observasi yang dilakukan sudah mempunyai fasilitas komputer, *Liquid Crystal Display* (LCD), jaringan internet dan beberapa *notebook* baik milik pribadi guru maupun milik sekolah. pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di UPT SMAN 1 Luwu Timur Kec. Malili sudah menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran. Hanya saja, ada beberapa guru PAI yang dalam proses pembelajaran tidak memanfaatkan media berbasis ICT sebagai fasilitas penunjang, dikarenakan tidak sepenuhnya memiliki keterampilan dalam pemanfaatan media berbasis ICT dan belum bisa menciptakan atau membuat sendiri media yang digunakan untuk mengajar. Sehingga terkadang media yang digunakan tidak sepenuhnya sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran terjadi. Guru PAI mendapatkan media pembelajaran dari hasil men*download* atau bantuan dari dinas setempat.

IAIN PALOPO

Adapun wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru PAI ibu Akifah, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa sebagai guru dia sudah tidak kaku lagi dalam menggunakan media atau ICT seperti laptop, LCD, dan *handphone*, walaupun sudah tidak kaku dalam menggunakan media, tetapi dalam mengoperasikan laptop/komputer masih kurang lancar seperti dalam mengoperasikan aplikasi *Microsoft Excel* dan juga kurang lancar dalam mengoperasikan aplikasi desain

seperti *Corel Draw*. Selain itu, dalam penggunaan *handphone* beliau mengatakan bahwa dia lancar dalam penggunaan internet, *Whatsapp, Google Classroom*, dan sebagainya. Dari pernyataan tersebut beliau mengatakan lagi bahwa saat ini pada masa Pandemi *Covid-19*, sebagai guru kita mesti belajar untuk menguasai ataupun mengetahui tentang cara penggunaan media-media yang ada serta pemanfaatannya dalam lingkungan sekolah disebabkan karena pada masa seperti ini teknologi/ICT memiliki peranan yang sangat penting.

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menguasai pemanfaatan ICT yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Karena di era sekarang perkembangan teknologi semakin maju dan canggih. Oleh karena itu, sebagai guru PAI harus kompeten dalam mengoperasikan teknologi dalam pembelajaran agar terlihat lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **:" Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan *Information and Communication Technology* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMAN 1 Luwu Timur Kec. Malili".**

B. *Rumusan Masalah*

Masalah yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

IAIN PALOPO

1. Bagaimana gambaran kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan *Information and Communication Technology* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMAN 1 LUWU TIMUR Kec. Malili?
2. Bagaimana tingkat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan *Information and Communication Technology* pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMAN 1 LUWU TIMUR Kec. Malili?

C. *Tujuan Penelitian*

Adapun tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kompetensi guru Pendidikan Agama dalam pemanfaatan *Information and Communication Technology* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMAN 1 LUWU TIMUR Kec. Malili.
2. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan *Information and Communication Technology* pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMAN 1 LUWU TIMUR Kec. Malili

D. *Manfaat Penelitian*

Setiap usaha diharapkan memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan. Dari rumusah penelitian yang di paparkan, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penilitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk guru PAI. Hasil penelitian ini merupakan informasi penting yang dapat dijadikan evaluasi guru PAI terhadap pengetahuan pemanfaatan pembelajaran ICT dan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam upaya meningkatkan pemanfaatan ICT dalam proses pembelajaran pada guru PAI sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dikelas.

IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Kajian Penelitian Terdahulu yang Relavan*

Adapun beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan ini antara lain sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Sahmiar Pulungan yang berjudul *"Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran PAI"* pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Media Pembelajaran ICT* dimaksud sebagai alat bantu pembelajaran, dalam bentuk software multimedia interaktif. Media pembelajaran ini dimaksud untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran materi PAI dan pembuatan media pembelajarannya berbasis *pawerpoint.* Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan *(Research and Development).*[1]

2. Jurnal yang ditulis oleh Rohmad Ms yang berjudul *"Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi"* pada tahun 2013. Hasil penelitian ini berfokus pada studi tentang Kompetensi Guru PAI dalam pembelajaran berbasis terknologi informasi (TI). Sebagai hasil penelitian yang bersifat evaluatif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI yang menekankan guru PAI pada aspek pedagogik tanpa mempertimbangkan aspek yang lainnya. Penelitian ini bersifat evaluasi kritis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan rancangan studi multi kasus.[2]

IAIN PALOPO

[1]Pulungan, S, (2017), *Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI QUERY : Jurnal Sistem Informasi*, *5341*(April), h. 19-24.

[2]Rohmad Ms, *Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, 08,no.1 (September 2013), h. 242.

3. Rahmawati Fauziah tahun 2019 yang mengambil topik: *"Identifikasi Pemanfaatan Information Communication and Technologies (ICT) dalam Pembelajaran Pada Calon Guru Kimia"*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan ICT pada calon guru kimia hanya sebatas penggunaan *Microfoft word* dan *pawerpoint* dan tahu jenis aplikasinya, tetapi tidak tahu bagaimana cara penggunaanya. Selain itu, pemanfaatan ICT memungkinkan kursus menjadi lebih cepat, sehingga efektif dan efisien khususnya di pelajaran kimia, dalam pemanfaatan ICT memungkinkan guru lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan ICT pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif.[3]

Berdasarkan beberapa uraian di atas, berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relavan:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang relavan

NO	Penelitian Terdahulu (Nama peneliti, Tahun dan Judul Penelitian)	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Tedahulu	Penelitian Sekarang
1.	Jurnal yang ditulis oleh Sahmiar Pulungan yang berjudul *"Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran PAI"* pada tahun 2017.	- Menggunakan media Pembelajaran berbasis ICT	- Menggunakan pendekatan penelitian pengembangan *Research and Development* - Subjek penelitian yaitu mahasiswa	- Menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif. - Subjek penelitian yaitu guru PAI di UPT SMAN 1 LUTIM.

[3]Rahmawati Fauziah,"*Identifikasi Pemanfaatan Information Communication and Technologies(ICT) dalam Pembelajaran Pada Calon Guru Kimia"*, Skripsi Sarjana (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayahtullah Jakarta, 2019), h. 67.

IAIN PALOPO

			ekonomi	
2.	Jurnal yang ditulis oleh Rohmad Ms yang berjudul *"Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi"* pada tahun 2013.	- Menggunakan Media Pembelajaran ICT. - Materi yang diambil mengenai Kompetensi Guru	- Menggunakan pendekatan kualitatif dan rancangan studi multi kasus. - Lokasi penelitian SMK Hasanudin Semarang.	- Menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif. - Lokasi penelitian, UPT SMAN 1 LUWU TIMUR
3.	Rahmawati Fauziah tahun 2019 yang mengambil topik: *"Identifikasi Pemanfaatan Information Communication and Technologies (ICT) dalam Pembelajaran Pada Calon Guru Kimia"*.	- Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. - Materi mengacu pada pemanfaatan ICT dan kompetensi Guru	- Subjek penelitian Calon Guru Kimia.	- Subjek penelitian Guru PAI.

B. *Landasan Teori*

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kompetensi guru

Kompetensi adalah kecakapan, motivasi, otoritas pengetahuan dan skill yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengajarkan sesuatu yang akan mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran terlaksana dengan efisien, maka sebaiknya guru memiliki berbagai kompetensi seperti kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang terkait dengan tugas dan

IAIN PALOPO

tanggung jawab sebagai guru.[4] Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.[5]

Istilah kompetensi juga merujuk pada banyak makna, kompetensi merujuk pada kemampuan dan latihan, kompetensi ialah kemampuan melaksanakan sesuatu sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepada seseorang. Kompetensi ialah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sifat yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi menuntut guru yang berkualitas pendidikan, meskipun demikian konsep ini tentu saja tidak dapat memecahkan semua masalah pendidikan, namun dapat memberikan sumbangan yang cukup signifikan terhadap perbaikan pendidikan.

Kompetensi juga bermakna keahlian. Keahlian dalam mengelola suatu pekerjaan dan kegiatan, dalam mencapai tujuan secara maksimal. Dalam ajaran Islam, Allah memberikan perintah kepada manusia untuk berbuat sesuai dengan keahlian atau kemampuannya dan bertanggung jawab atas segala yang diperbuatnya. Hal ini tergambar dari firman Allah dalam QS. al- Isra / 17:84.

IAIN PALOPO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

﴿٨٤﴾

[4]Rohmad Ms, *Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi* 08,No.1, (September 2013), h. 242.

[5]E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 37.

Terjemahnya :

> Katakanlah : "Tiap-tiap orang yang berbuat menurut kemampuannya masing-masing". Maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.[6]

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa pendidikan Islam tidak dimaksudkan untuk memaksa seseorang melakukan sesuatu yang tidak menjadi keahlian atau kecenderungan hati dan tingkat kemampuannya. Dalam setiap melakukan aktifitas atau pekerjaan hendaknya tidak menafikkan faktor kompetensi ini, karena dapat berdampak pada hasil akhirnya. Baik buruknya sebuah hasil yang ingin dicapai banyak dipengerahui oleh faktor kompetensi.

Guru adalah tenaga pendidik yang berperan sebagai ujung tombak transformasi pengetahuan, sikap dan kepribadian serta bertanggung jawab dalam tercapainya tujuan pendidikan. Guru merupakan salah satu penunjang yang sangat penting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas anak didik perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Status guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang diembannya. Selain itu guru juga harus mempunyai bekal berupa persiapan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, keterampian, dan kemampuan khusus sebagai kompetensi dasar yang terkait dengan profesi keguruan agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta memenuhi kebutuhan dan harapan siswanya.

IAIN PALOPO

[6]Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya,* (*Bekasi*:PT Alribh Muurtadho Jaya,2014), h. 290.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang guru. Kompetensi guru sangat penting dalam memenuhi sistem pendidikan, karena kompetensi yang dimiliki oleh guru nantinya sangat berguna dalam proses pembelajaran disini guru dalam menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk mengajar agar pembelajaran berjalan dengan baik dan menarik.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.[7]

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasih siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[8]

Merurut Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan

IAIN PALOPO

[7]Tb. Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Javenile Deliquncy)*, (Cet. Ed 1-2; Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2008), h. 15-16.

[8]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagian manusia.[9]

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam menyiapkan siswa dalam menyakini memahami, dan menghayati agama Islam melalui bimbingan pengajaran agama Islam, atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat.[10]

Zakiah Darajat mengungkapkan pengertian Pendidikan Agama Islam lebih rinci dan detail, sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup *(way of life).*
2. Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta

IAIN PALOPO

[9]Abuddin Nata , *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Angkasa, 2003), h. 11.

[10]Departemen Agama Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: 2002), h. 49.

menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.[11]

Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam siswa, di samping untuk membentuk keshalehan moral atau kualitas pribadi. Dalam arti kualitas atau keshalehan diharapkan mampu memancarkan hubungan yang baik dan selaras antara sesama manusia.

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis yaitu bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari, baik secara pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[12]

Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan dapat membekali siswa dengan kemampuan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi, dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha orang dewasa yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak pendidikannya selesai dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yaitu menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk

[11]Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 96.

[12]Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Cet. VII; Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 22.

IAIN PALOPO

Allah swt. agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya. Beribadah kepada Allah swt. menjadi tujuan diciptakannya manusia. Hal ini digambarkan pada QS. Az- Zariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

> "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."[13]

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang hendak dicapai dalam pembelajaran agama Islam adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi siswa.

Secara umum tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Hasil yang diharapkan pada siswa setelah mempelajari Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Siswa mampu membaca al-Qur'an, mengamati dan menhayati ayat-ayat pilihan dengan indikator-indikator:

a. Siswa mampu membaca dan memahami maksud ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan keimanan, ibadah, akhlak, hukum, dan kemasyarakatan.

IAIN PALOPO

[13]Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya,* (*Bekasi*:PT Alribh Muurtadho Jaya,2014), h. 532.

b. Siswa mampu mengkomunikasikan ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan keimanan, ibadah, akhlak, hukum, dan kemasyarakatan.[14]

2. Siswa berbudi pekerti luhur/ berakhlak mulia dengan indikator-indikator:

a. Siswa memahami norma-norma dan budi pekerti yang mulia.

b. Siswa berperilaku sesuai dengan norma dan budi pekerti yang mulia.

3. Siswa memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap fiqih Islam, dengan indikator-indikator:

a. Siswa mengetahui macam-macam aliran dalam fiqih Islam serta latar belakang terjadinya perbedaan tersebut.

b. Siswa memahami hukum Islam secara lebih mendalam dan luas tentang shalat, puasa, zakat, haji, wakaf, riba, dan lain-lain.

4. Siswa terbiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dengan indikator-indikator:

a. Siswa terbiasa membaca al-Qur'an

b. Siswa selalu melaksanakan shalat dan puasa

5. Siswa mampu menyampaikan ceramah agama Islam, dengan indikator:

a. Siswa mengetahui tata cara dan ketentuan ceramah agama Islam.

b. Siswa mampu menyampaikan ceramah agama Islam.[15]

Sedangkan tujuan khusus pembelajaran pendidikan Islam yang dimaksudkan adalah penumbuhan dorongan agama dan akhlak yang tujuannya antara lain:

IAIN PALOPO

[14]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Cet. III; Bandung: Remaja Risda Karya, 2004), h. 83.

[15]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, h. 83.

1. Memperkenalkan kepada siswa tentang aqidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah, dan tata cara pelaksanaanya.

2. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada siswa terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak mulia.

3. Menambah keimanan kepada Allah, Malaikat, Rasul-rasul, Kitab-kitab, dan hari kemudian.

4. Menumbuhkan minat geberasi muda untuk menambahkan pengetahuan tentang adab dan pengetahuan keagamaan agar patut mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.

5. Menambah rasa cinta dan penghargaan kepada al-Qur'an, membaca dengan baik, memahaminya, dan mengamalkan ajaran-ajarannya.

6. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya dan mengkuti jejak mereka.

7. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan, memegang teguh kepada prinsip-prinsip berkorban untuk agama dan tanah air, serta setia untuk membelanya.

8. Mendidik naluri, motivasi, keinginan siswa dan membentengi mereka menahan dan mengatur emosinya dan membimbingnya.

9. Menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah swt. pada siswa, menguatkan perasaan agama, menyuburkan hati mereka dengan kecintaan, zikir, dan taqwa kepada Allah swt.

IAIN PALOPO

10. Membersihkan hati mereka dari dengki, iri hati, benci, egois, perpecahan, dan perselisihan.[16]

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidikan Agama Islam disekolah pada semua jenjang persekolahan diselenggarakan dengan tujuan yaitu:

a. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.

b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*) menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.[17]

Guna mencapai tujuan tersebut maka Pendidikan Agama Islam dikembangkan dalam bidang studi dengan ruang lingkup materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

IAIN PALOPO

[16]Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 41.

[17]Syamsu S. *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Cet. I; LPK Palopo: 2011), h. 159.

1. Al-Qur’an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah swt. hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Manusia yang beriman dan bertaqwa adalah hasil akhir sebagai tujuan yang diharapkan dari proses Pendidikan Agama Islam. Tujuan tersebut hanya dapat dicapai dengan melibatkan komponen-komponen pendidikan, di antaranya: kurikulum, guru, dan siswa. Manusia yang bertaqwa disamping memiliki kecerdasan yang memadai, juga ditunjang dengan sikap yang anggun dan kemampuan dalam menghadapi perkembangan aman yang mantap. Manusia seperti inilah yang akan menjadi pionir di tengah-tengan masyarakat. Prototipe manusia seperti ini adalah harapan pemerintah Indonesia yang digariskan di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

IAIN PALOPO

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis sera bertanggung jawab.[18]

Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di sekolah sudah sejalan dengan undang-undang sisdiknas, bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari.

d. Standar Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru yang bisa dikatakan profesional adalah guru yang telah memenuhi standar kemampuan yang telah ditetapkan. Standar kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian atau personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1) Kompetensi Pedagogik

Terkait dengan kesungguhan dalam mempersiapkan pembelajaran keteraturan, ketertiban dalam menyelenggaraan pembelajaran kemampuan mengelola kelas, kedisiplinan, kepatuan terhadap aturan akademik, penguasaan media, teknologi, pembelajaran, kemampuan melaksanakan penilaian presentase

IAIN PALOPO

[18]Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fermana, 2006), h. 68.

belajar siswa, dan objektivitas dalam penilaian terhadap siswa, serta persepsi positif terhadap kemampuan mahasiswa.[19]

2) Kompetensi Kepribadian

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, stabil, dewasa, berwibawa dan patut untuk di contohi oleh siswa, dengan demikian seorang guru mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu, guru harus mampu menata dirinya agar bisa menjadi panutan kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja, lebih-lebih oleh guru Pendidikan Agama Islam yang menempatkan diri sebagai pembimbing rohani siswanya yang mengajarkan materi agama Islam, sehingga tanggung jawab Guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang dilakukan oleh Rasulullah saw yang merupakan suri tauladan bagi ummat muslim.

3) Kompetensi Profesional

Menjadi guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam dalam bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran yang dijalankan.

4) Kompetensi kemasyarakatan/ sosial

Menjadi guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat disekitarnya. Menjadi guru bukan hanya bertugas di sekolah saja, akan tetapi di rumah dan di masyarakat. Keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI tergantung pada penguasaan. Jika guru mampu mengelola kelas dengan baik siswa akan belajar dengan baik, akhlak yang mulia

IAIN PALOPO

[19]Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 167.

akan menambah motivasi belajar siswa. Maka dari itu keberhasilan proses pengajaran Pendidikan Agama Islam tergantung pada kemampuan penguasaan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

2. Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran PAI

a. Pengertian *Information Communication and Technology* (ICT)

Information Communication and Technology (ICT) merupakan payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. ICT mencakup dua aspek yaitu berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pegelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.[20]

Information Communication and Technology atau lebih dikenal dengan sebutan ICT adalah segala bentuk teknologi yang ditetapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik dalam perangkat kerasnya *(hardware)* yaitu komputer/laptop serta perangkat lunaknya *(software)* berupa lembar kerja.[21]

Information Communication and Technology (ICT) juga biasanya disebut dengan Teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi merupakan alat yang dibuat untuk mempermudah manusia dalam menyelesaikan pekerjaan. Informasi berupa pesan penting untuk mencapai suatu target dan komunikasi merupakan

IAIN PALOPO

[20]Pulungan, S. *Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI QUERY : Jurnal Sistem Informasi,1 no.01*(2017 April), h. 19–24.

[21]Afifuddin M,"*Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT",* Jurnal Tarbawi 6, no.2 (2018), h. 141-156.

pengiriman dan penerimaan pesan dari seorang informan kepada sasaran. Secara umum ICT bisa disebut sebagai teknologi yang berhubungan dengan pengambilan suatu data, kemudian data tersebut dikumpulkan, kemudian diolah dan dilakukan penyimpanan sehingga selanjutnya dilakukan penyebaran serta penyajian informasi.[22] ICT juga bisa digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan media teknologi dapat membantu dan mempermudah dalam pembelajaran serta akan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwa ICT diartikan sebagai media atau alat yang dapat digunakan untuk memperoleh dalam upaya pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi sehingga mudah disampaikan kepada orang lain apalagi digunakan dalam pembelajaran.

b. Komponen *Information Communication and Technology* (ICT)/ teknologi informasi dan komunikasi (TIK)

Teknologi informasi dan komunikasi dalam peranannya memiliki berbagai komponen penting yang sangat mendukungnya. Komponen-komponen yang mendukung ICT diantaranya yaitu komputer (sistem komputer), komunikasi, dan keterampilan dalam mengoperasikannya.[23] Berikut ini beberapa komponen-komponen dalam ICT sebagai berikut:

IAIN PALOPO

[22]Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT, Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 119.

[23]Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT, Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 120.

1. Komputer (sistem komputer)

Komputer dalam satuannya terdapat perangkat keras yang dinamakan *hardware,* perangkat lunak yang dikenal dengan istilah *software,* dan alat penyimpanan yang disebut dengan *storage.* Sistem komputer merupakan kesatuan dari manusia dalam mengoperasikan dan memprogramkan komputer untuk dapat berkomunikasi dan memperoleh informasi.[24]

2. Komunikasi

Kominikasi merupakan suatu proses yang digunakan agar dapat terhubung dari perangkat satu ke perangkat yang lain, diantaranya adalah modem, *bloetooth*, *flashdisk*, kabel *USB*, *bold*, *gateway*, dan *network card.*

3. Keterampilan Penggunaan

Teknologi informasi dan komunikasi akan semakin penting apabila sumber daya manusia memiliki kemampuan dan keterampilan dalam keinginan mengetahui yang seharusnya ICT tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien.untuk itu perlu adanya keterampilan seseorang dalam menggunakannya agar teknologi tersebut dapat diberdayakan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Pada umumnya perangkat dapat dikenal dengan beberapa kelompok, perangkat lunak yang dikenal dengan istilah *software* dan perangkat keras dikenal dengan istilah *hardware.*[25] Perangkat keras merupakan alat-alat dari bagian teknologi yang bersifat fisik yang nampak langsung oleh panca indra seperti CPU,

IAIN PALOPO

[24]Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT, Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 120.

[25]Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT, Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 40.

memori, infocus, *printer* dan *keyboard*. Sedangkan perangkat lunak merupakan instruksi-instruksi dari *braiware* yang diberikan untuk mengatur perangkat keras agar bekerja optimal sesuai dengan instruksi yang diinginkan.

c. Macam-macam teknologi informasi komunikasi (ICT) pembelajaran

Teknologi informasi komunikasi (ICT) mempunyai banyak macam jenis dan disini akan dipaparkan beberapa macam bentuk teknologi informasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Laptop/*Notebook* adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer tetapi bentuknya praktis dapat dibawa kemana-mana karena bentuknya yang ramping dan ringan serta daya listrik yang digunakan baterai charger, sehingga dapat digunakan tanpa harus mencolokkan ke steker.
2. Deskbook adalah perangkat sejenis komputer dengan bentuk yang jauh lebih praktis yaitu CPU menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan di atas meja tanpa memakan banyak tempat. Namun, alat ini masih menggunakan sumber listrik langsung ke steker karena belum dilengkapi dengan baterai charger.
3. Personal Digital Assistant (PDA) adalah perangkat sejenis komputer, tetapi bentuknya sangat mini sehingga dapat dimasukkan dalam saku. Walaupun begitu, fungsinya hampir sama dengan komputer pribadi yang dapat mengolah data.
4. Kamus Elektronik adalah perangkat elektronik yang digunakan untuk menerjemahkan antar bahasa.
5. MP4 Player adalah perangkat yang dapat digunakan sebagai media penyimpanan data sekaligus sebagai alat pemutar video,musik dan game.

IAIN PALOPO

6. MP3 Player Hampir sama dengan MP4, MP3 Player adalah perangkat yang dapat menyimpan data hanya saja MP3 ini tidak dapat memutar video dan game, hanya dapat memutar musik dan mendengarkan radio.

7. Flashdisk adalah media penyimpanan data portable yang berbentuk Universal Serial Bus. Ukurannya kecil dan bobotnya sangat ringan, tetapi dapat menyimpan data dalam jumlah besar.

8. Komputer adalah perangkat berupa *hardware* dan *software* yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan di lain waktu.

9. Jaringan komputer adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia.[26] Menggunakan berbagai jenis media teknologi informasi dalam pembelajaran, memungkinkan berkembanganya minat belajar siswa terhadap pembelajaran, dan pembelajaran akan lebih optimal dimana siswa dapat dengan mudah mencari bahan pelajaran dan waktu yang di gunakan lebih sedikit, dan mempermudah penyempurnaan dan penyampaian materi pembelajaran.

d. Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran PAI

Media pembelajaran berbasis ICT adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi (ICT). Dengan berkembangnya ICT maka berkembang pula sistem pendidikan, baik dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan tinggi. Berbagai cara dan media telah dikenalkan dan digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar semakin banyak

[26]Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan,* (Cet. ke-1, Jogjakarta; Diva Press, 2011), h. 166.

IAIN PALOPO

guru/ dosen yang memberikan kreatifitas dalam pengajaran dan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna tentunya akan meningkatkan mutu pendidikan kedepannya.[27]

Pada pelaksanaan pembelajaran PAI sebaiknya memanfaatkan ICT dengan fasilitas yang disediakan oleh sekolah maupun menggunakan gadget pribadi siswa. Pembelajaran dengan memanfaatkan ICT sangat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran, terlebih pada materi-materi tertentu yang tidak cukup hanya dijelaskan dengan kata-kata atau penjelasan verbal guru di kelas. Hal tersebut mengartikan bahwa ICT bisa menjembatani guru dan siswa untuk memperluas pengetahuan, menjadikan pembelajaran PAI dinamis dan fleksibel, mengatasi keterbatasan ajar dan seterusnya.[28]

Selain itu dengan pemanfaatan ICT dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa dan mengasah kreativitasnya. Siswa akan cenderung mudah memahami dan mempelajari materi yang diberikan guru, sehingga ketika pembelajaran tidak memanfaatkan ICT maka jam belajar akan banyak yang tersisa. Di dalam kelas, guru bisa mengajar dengan memanfaatkan media pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan pemanfaatannya disesuaikan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas.[29] Karena itulah pemanfaatan ICT pada pembelajaran PAI bentuknya bisa sangat beragam dan disesuaikan dengan

IAIN PALOPO

[27]Pulungan, S, *Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI QUERY : Jurnal Sistem Informasi.1 no.01*(2017 April), h. 19–24.

[28]Deni Darmawan, *Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 59-60.

[29]Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h. 208.

kebutuhan saat itu dan kecocokan materi dengan media yang dipilih. Contoh pembelajaran PAI yang memanfaatkan ICT diantaranya sebagai berikut:

1. Guru memberikan tugas untuk membuat video khutbah pada siswa. Penilaian dari tugas ini tidak hanya hasil dan penyajian videonya saja, tetapi juga konten materi yang disampaikan, misalnya terpenuhi atau tidaknya rukun khutbah. Penilaian untuk tugas ini biasanya guru memutarkan video antar kelas sehingga siswa dari kelas lain yang akan mengkoreksi dan mengkritisi.
2. Guru menyajikan video atau film yang terkait dengan tema pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk mengkritisi atau membuat resensi terkait dengan video atau film yang sudah ditampilkan.
3. Guru memberikan tugas atau essay yang bisa dikirimkan melalui email, soft copy, maupun hard copy.
4. Guru memberikan tema diskusi tertentu di dalam kelas dan siswa diberi kesempatan untuk browsing menggunakan gadgetnya masing-masing. Kemudian siswa diminta berdiskusi terkait temuan-temuan yang mereka dapatkan di dunia maya. Ketika berdiskusi guru membantu siswa mengolah info dan memberikan penjelasan terkait informasi yang mereka dapatkan saat browsing. Guru tetap memandu dalam mengolah info karena apa yang didapatkan siswa di dunia maya tidak bisa diambil mentah-mentah. Guru juga harus memberikan penjelasan yang terbaik agar memberikan pemahaman yang benar kepada siswa dan menghindarkan dari sikap percaya begitu saja tanpa berfikir kritis.[30]

IAIN PALOPO

[30]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 143.

Dengan begitu, meskipun pembelajaran banyak memanfaatkan ICT dan media lainnya namun guru masih tetap memberikan penjelasan langsung kepada siswa. Hal ini dikarenakan komunikasi yang dibangun oleh guru dan siswa merupakan dasar dari pembelajaran PAI. Sehingga meskipun pembelajaran memanfaatkan TIK dan media sedemikian rupa namun tetap memiliki nilai khusus yang tidak bisa terganti oleh penggunaan teknologi dan media tersebut.

e. Peran Teknologi Informasi dalam Pembelajaran

Peran teknologi dan informasi dalam pembelajaran sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang mencakup tutor, tutee dan tools dalam implementasi dan aplikasi bidang ilmu lain maupun dalam perkembangan IPTEK itu sendiri. Hal ini dipertegas oleh BJ Habibie "bahwa dewasa ini tidak ada satu disiplin ilmu pengetahuan yang tidak menggunakan cara berpikir analitis, matematis, dan numerik.[31]

Kenyatan ini menunjukkan bahwa peran komputer akan menjadi keharusan yang tidak dapat ditawar, terutama dalam penataan kemampuan berpikir, bernalar dan pengambilan keputusan dalam era persaingan yang sangat kompetitif. Salah satu kompetensi proses pembelajaran bagi seorang guru adalah "keterampilan mengajak dan membangkitkan siswa berpikir kritis. Kemampuan itu didukung oleh kemampuan guru tersebut dalam menggunakan media".

Peranan guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dalam perkembangan kegiatan belajar siswa, guru harus dapat merangsang dan memberi dorongan serta reinforcement untuk mendinaminasikan

[31]BJHabibie, *Peradaban Teknilogi untuk Bangsa*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), h. 230.

IAIN PALOPO

potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kereativitas sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran.[32]

Teknologi dan media dapat banyak berperan dalam pembelajaran. Insruksi dapat tergantung pada kehadiran guru (diarahkan instruktur), bahkan pada situasi ini media banyak digunakan oleh guru, dilain pihak instruksi mungkin tidak membutuhkan guru, pembelajaran yang diarahkan siswa disebut instruksi mandiri (*selfinstrtemuction*).

Selain kehadiran guru, faktor pendukung lain dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan media pembelajaran adalah media yang meliputi video, televisi, diagram, materi cetak, program komputer; sistem pembelajaran, yang terbagi dalam beberapa kategori; yaitu belajar dikelas, melalui siaran, melalui paket belajar, menggunakan internet, kegiatan laboratorium, bengkel kerja, seminar karyawisata, melalui komputer dan telecomfrence; cinta visual, media ini dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar atau foto, skesta, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin dan lainnya; multimedia, berperan dalam pendidikan dan pekatihan dengan melibatkan pelajar dalam multi pengalaman untuk mempromosikan belajar; Pembelajaran jarak jauh, yaitu pembelajaran melalui alat komunikasi yang mencakup berbagai jenis bentuk komunikasi, termasuk radio, telepon, dan televisi (siaran langsung, dengan kabel,

IAIN PALOPO

[32]Dedi Suriadi, *Kreatifitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, (Bandung: Alfabeta 2001), h. 67.

atau satelit): pusat pembelajaran, dalam hal ini pusata pembelajaran siswa memberikan latihan dengan umpan balik melalui kegiatan individual.[33]

f. Manfaat ICT bagi Guru

Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran ini juga selain membantu siswa dalam belajar adalah memiliki peranan yang cukup berpengaruh untuk guru terutama dalam pemanfaatan fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajarnya. Manfaat teknologi informasi dan Komunikasi bagi guru sebagai berikut:

1. Memperluas background knowledge guru.
2. Pembelajaran lebih dinamis dan fleksibel.
3. Mengatasi keterbatasan bahan ajar/sumber belajar.
4. Kontribusi dan pengayaan bahan ajar/sumber belajar.
5. Impelementasi Student Actuve Learning (SAL), CBSA, dan PAIKEM.[34]

Perangkat ICT dapat dimanfaatkan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, peran guru akan sangat penting sebagai sutradara dalam proses belajar mengajar dalam ruang kelas ketika memanfaatkan ICT. Pengembangan dan penerapan ICT juga bermanfaat untuk pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan nasional Indonesia. ICT sangat mampu menjadi fasilitator utama dalam meratakan pendidikan dibumi Nusantara,

IAIN PALOPO

[33]Muhammad Yusri,"*Kompetensi Guru PAI Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa",* Skripsi Sarjana, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017), h. 36.

[34]Rahmawati Fauziah,"*Identifikasi Pemanfaatan Information Communication and Technologies(ICT) dalam Pembelajaran Pada Calon Guru Kimia"*, Skripsi Sarjana, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayahtullah Jakarta, 2019), h. 26.

sebab ICT mengandalkan kemampuan pembelajaran jarak jauh tidak terpisah oleh ruang, jarak, dan waktu.[35]

Adapun manfaat ICT bagi bidang pendidikan yang lain yaitu:

1. Akses ke perpustakaan
2. Akses ke pakar
3. perkuliahan secara online.
4. Menyediakan layanan informasi akademik suatu institusi pendidikan.
5. Menyediakan fasilitas mesin pencari data.
6. Menyediakan fasilitas diskusi.
7. Menyediakan fasilitas direktoriat alumni dan sekolah.
8. Menyediakan fasilitas kerja sama

ICT menawarkan lingkungan belajar yang cepat berkembang dan menarik, untuk mengembangkan cara-cara mengajar baru dan memungkinkan siswa untuk belajar namun tantangan utama, termasuk sistem pendidikan yang canggih sekalipun tertelak pada kapasitas guru itu sendiri dalam menggunakan ICT secara efisien didalam kelas. Sikap guru terhadap komputer tidak hanya mempengaruhi pengalaman komputer mereka sendiri, tetapi juga pengalaman siswa yang mereka ajarkan.

IAIN PALOPO

Pembelajaran berbasis ICT dan internet serta "*moving class"* memberikan manfaat ganda antara lain sebagai berikut:

1. Memudahkan guru dan siswa dalam mencari sumber belajar alternative.

[35]Rahmawati Fauziah,"*Identifikasi Pemanfaatan Information Communication and Technologies(ICT) dalam Pembelajaran Pada Calon Guru Kimia"*, Skripsi Sarjana, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayahtullah Jakarta, 2019), h. 26.

2. Siswa dapat memperjelas dan memperdalam materi yang disampaikan oleh guru didalam kelas tanpa terikat jadwal tertentu.

3. Proses belajar akan menjadi lebih menarik bagi siswa karena disertai gambar dan animasi yang sangat komunikatif.

4. Proses pembelajaran siswa akan menjadi mandiri karena siswa dapat belajar secara individual atau berkelompok tanpa di dampingi guru setiap hari.

5. Siswa semakin terampil menggunakan komputer dalam mata pelajaran yang terkait.

6. Memperluas wawasan guru dan siswa.[36]

C. *Kerangka Pikir*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa banyak perubahan untuk aktivitas kehidupan sehari-hari, terutama dalam bidang pendidikan. Memasuki era abad teknologi informasi dan komunikasi (ICT) sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya dalam penggunaan ICT dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pemanfaatan ICT dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan cara membuka secara luas mengenai akses ilmu pengetahuan dan penyelenggaraan pendidikan bermutu. Teknologi berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan komunikasi serta teknologi yang menunjang terhadap kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini guru merupakan seseorang yang menyajikan berbagai informasi pengetahuan yang penting, benar dan baik, serta bermanfaat bagi

IAIN PALOPO

[36]Rahmawati Fauziah,"*Identifikasi Pemanfaatan Information Communication and Technologies(ICT) dalam Pembelajaran Pada Calon Guru Kimia"*, Skripsi Sarjana, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayahtullah Jakarta, 2019), h. 27.

kehidupan dan masa depan bagi para muridnya. Pengetahuan begitu luas, kompleks dan mendalam sehingga seseorang guru mau tidak mau terbatasi kemampuannya dalam menyajikan informasi dan pengetahuan tertentu. Dalam hal ini guru dituntut untuk cerdas dan mampu kreatif pada pemanfaatan ICT dalam pembelajaran agar murid dan materi akan terkoneksikan secara maksimal, efektif, tidak membuang-buang waktu dan tenaga.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa jauh guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 LUWU TIMUR dalam pemanfaatan dan sejauh mana pengetahuan mengenai ICT dalam pembelajaran. Berikut ini bagan kerangka pikirnya:

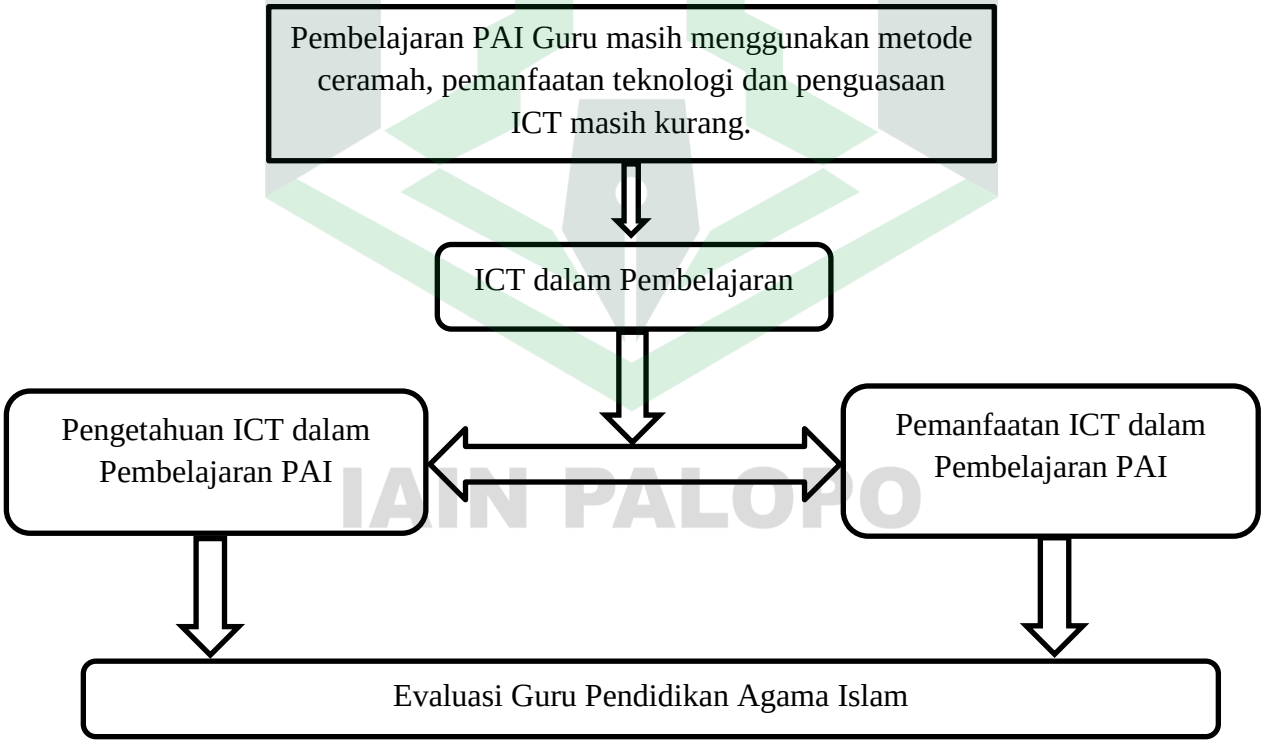

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

D. *Hipotesis Penelitian*

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah.[37] Adapun tujuan peneliti dalam mengajukan hipotesis agar dalam kegiatan penelitiannya, perhatian peneliti tersebut terfokus hanya pada informasi atau data yang diperlukan bagi pengujian hipotesis. Berdasarkan kajian teori yang sesuai dengan sejumlah asumsi dasar sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI

Ha : Adanya kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI

IAIN PALOPO

[37]Riduwan, M.B.A., *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula,* (Cet. VI; Bandung:Alfabeta, 2009),h. 37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ketahui.[1]

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif persentase. Disebut metode kuantitatif deskriptif persentase karena data penelitian berupa angka-angka dan dideskripsikan berbentuk persentase. Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif persentase karena metode ini membantu peneliti dalam mencari data dan mendeskripsikan hasil penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran memalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun objek penelitian, yang secara spesifik mendeskripsikan tentang kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran.

B. *Lokasi Penelitian*

Penelitian ini dilakukan di UPT SMAN 1 LUWU TIMUR, Kabupaten Luwu timur, Kecamatan Malili.

IAIN PALOPO

C. *Definisi Operasional Variabel*

Adapun definisi-definisi operasional dari pembahasan ini ada beberapa hal yaitu:

[1]S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet.IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 105-106.

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru menurut UUD RI No. 14 tahun 2005 tentang kompetensi bagi guru dan dosen sebagaimana dikutip oleh suyono dijelaskan bahwa "kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya".[2] Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah salah satu jenis kemampuan pribadi yang dimiliki oleh guru untuk menjalankan profesinya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)

Guru adalah tenaga profesional di bidang pendidikan yang bertugas mengelola interaksi pembelajaran. Adapun Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu siswa untuk mempelajari ajaran islam sehingga hidup mereka sesuai dengan tuntunan islam.[3] Dari penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa, guru PAI adalah seseorang yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam dengan tujuan agar hidup siswa sesuai dengan ajaran islam.

3. *Information and Communication Technology* (ICT)

Information and Communication Technology (ICT) jika diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia berarti Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Untuk memahami maknanya, kita perlu mengetahui makna tiga kata yang terkandung padanya, yakni Teknologi, Informasi dan Komunikasi. Berikutnya

IAIN PALOPO

[2]Suyono *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam: Studi di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah,2009), h. 7.

[3]Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 39.

istilah ini dapat pula dirangkai menjadi dua bagian yang saling berkaitan, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi.

Information and Communication Technology atau dengan sebutan ICT adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik dengan perangkat kerasnya *(hardware)* adalah Komputer atau laptop dan perangkat lunaknya *(softwere)* berupa lembaran kerja.[4]

D. *Populasi*

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMAN 1 LUWU TIMUR yaitu sebanyak 3 orang guru.

E. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Angket

IAIN PALOPO

Angket merupakan daftar pertanyaan yang biasa digunakan seseorang untuk diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi bersedia memberikan respon yang sesuai dengan permintaan pengguna.[5] Orang yang di maksud dalam memberikan respon ini disebut responden dalam hal ini penulis

[4]Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 32.

[5]Arikunto dan Suharsimi, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 102.

menggunakan angket tertutup yaitu angket dalam bentuk sedemikian rupa sehingga reponden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang tersedia.[6] Angket yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok mengenai kejadian atau gejala sosial.

2. Dokumentasi

Yaitu cara mengumpulkan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang kiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

F. *Instrumen Penelitian*

Dalam menjawab instrumen angket itu memerlukan skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, dengan skala pengukuran dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.[7] Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk sikap, pendapat, dan persepsi sesorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.[8] Skor skala yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.1

IAIN PALOPO

[6]Arikunto dan Suharsimi, *Managemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 103.
[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 92.
[8]Riduwan. *Dasar-dasar Statistika,* (Bandung: Alfabeta. 2010), h. 38.

Tabel 3.1 Skala Skor 1-5

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel Fokus Penelitian	Indikator	Butir Soal	Jumlah soal
1.	Analisis Kompetensi guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT	Merancang media Pembelajaran	1,2,3,4,5,6	6
		Memproduksi media pembelajaran	7,8,9	3
		Penggunaan media pembelajaran	10,11,12,13,14, 15,16,17,18, 19,20,22,23	14

IAIN PALOPO

G. *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*

1. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[9] Uji validitas instrumen ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS *(Stastical Product Service Solutions).*

Jumlah guru pada uji validitas ini berjumlah 3 guru. Jumlah total pengamatan dalam sampel (=N) dikurangi banyaknya kendali (linier) bebas atau pembahasan (retriksi) yang diletakkan atas pengamatan.[10] Berdasarkan pengertian tersebut, maka nilai r table pada taraf 5% adalah 0,997. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir pernyataan instrument dikatakan valid dan sebaliknya.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan untuk mengetahui keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen, hasil uji reliabilitas ini dapat dipercaya atau tidaknya suatu instrumen penelitian berdasarkan tingkat pemantapan dan ketepatan.[11]

Uji reabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS *(Stastical Product Service Solutions)* dengan dasar keputusan nilai *Alpha* > R tabel maka dinyatakan reliabel.

IAIN PALOPO

[9]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 121.

[10]Maman Abdurahman, *Dasar-dasar Metode Statistik untuk Penelitian,* (Bandung: CV Pustaka Setia 2011), h. 151

[11]Supriyadi, Edy, *SPSS+Amos Statistical Data Analysis "Perangkat Lunak Statistik"*, (Jakarta: In Media. 2014), h. 29.

H. *Teknik Analisis Data*

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif persentase. Statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.[12] Penyajian data yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif ini adalah perhitungan persentase.

Teknik analisis data statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi data

   Data tabulasi data frekuensi dan persentase skor, diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

   Keterangan:

   P = Angka persentase

   F = Frekuensi jawaban

   N = Total jumlah frekuensi[13]

IAIN PALOPO

[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 147.

[13]Kadir, *Statistika Terapan*, Jakarta: PT. Rajawali Pers. 2015, h. 26.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat SMAN 1 Luwu Timur

Bangunan yang terletak dijalan kompleks PT.inco Malili, di antaranya Klinik, Sekolah Taman Kanak-kanak dan Club, dihibahkan ke Camat Malili pada tanggal 7 juni 1978 dan selanjutnya Camat Malili M. Halid mengeluarkan rekomendasi pertanggal 3 Maret 1979 ke Yayasan Langkanaraya untuk memanfaatkan areal dan bangunan tersebut untuk dijadikan Sekolah (SMA Swasta Langkanaraya) yang kebetulan lokasinya sangat sempit. Dengan adanya rekomendasi tersebut, maka SMA langkanaraya yang sebelumnya berada di jalan Andi Djemma Malili (lokasi sekarang ditempati oleh MTs As'Adiyah Malili) pindah ke lokasi baru eks bangunan PT. Inco tersebut.

Pada tanggal 27 Februari 1979, SMA Swasta langkanaraya diusulkan menjadi sekolah negeri, usulan tersebut diajukan oleh Yayasan Pendidikan IKMAL Malili pimpinan Andi Hasan yang ditujukan ke Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan. Menanggapi usul tersebut maka selanjutnya keluar SK Menteri No. 0190/0/1979 tentang penegerian sekolah swasta se Indonesia salah satunya adalah SMA Langkanaraya Malili menjadi SMA Negeri Malili pertanggal 3 september 1979 yang ditandatangani oleh Sekjen Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia T. Umar Ali yang ditetapkan di jakarta, keterangan tersebut berlaku

IAIN PALOPO

mulai 1 April 1979. SMA Negeri 1 Malili yang luasnya 17.910 m2 berdasarkan sertifikat dari BPN Kab. Luwu pertanggal 23 juni 1999 no. 530.3/24/02/53-08/99, yang ditandatangani oleh Darmawansyah, SH.SMA Negeri 1 Malili kemudian berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Luwu Timur, sejalan dengan peralihan tanggung jawab pendidikan menengah atas dari Pemerintah Kabupaten/Kota menjadi Pemerintah Provinsi. SMA Negeri 1 Malili merupakan sekolah unggulan sekaligus sekolah terfavorit di Kabupaten Luwu Timur terbukti dari Akreditasi A yang diperoleh pada tanggal 23 November 2017. Hingga saat ini SMA Negeri 1 Malili telah dipimpin oleh 6 (enam) kepala sekolah, adapun nama-namanya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nama-nama Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Jabatan
1.	Jamaluddin BA	1979- 1986
2.	Drs. Faisal Yusuf	1986- 1994
3.	Drs. Firdaus Kantoro	1994- 2001
4.	Drs. H. Hasanuddin Bengngareng	2001- 2008
5.	Drs. Kasman, M.M.	2008- 2015
6.	Drs. Muh. Saleh, M.M.	2015- Sekarang

Sumber Data: Staf Tata Usaha SMAN 1 LUTIM

IAIN PALOPO

b. Visi dan misi SMA Negeri 1 Luwu Timur

Visi:

"Terwujudnya Peserta didik yang unggul dalam prestasi, berkarakter dan berwawasan lingkungan"

Misi

1) Membentuk peserta didik yang bermoral, berbudi pekerti yang santun dan disiplin;
2) Membentuk peserta didik yang religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas;
3) Mewujudkan tumbuhnya semangat keunggulan dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah berlandaskan imtaq dan iptek;
4) Menggali dan mengembangkan potensi siswa;
5) Menumbuh kembangkan sikap positif dalam rangka pembentukan karakter bangsa;
6) Menciptakan suasana belajar dan mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan;
7) Menciptakan suasana lingkungan yang hijau, sejuk, bersih, indah dan sehat;
8) Menumbuh kembangkan sikap melestarikan lingkungan secara arif dan bijaksana.

c. Siswa SMAN 1 Luwu Timur

Peneliti terlebih dahulu memberikan gambaran tentang kondisi siswa-siswi SMAN 1 Luwu Timur. Adapun daftar jumlah siswa-siswi SMAN 1 Luwu Timur yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.2 Jumlah siswa-siswi SMAN 1 Luwu Timur 2020-2021

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
10	154	206	360
11	144	183	327
12	123	155	278
Keseluruhan	**421**	**544**	**965**

Sumber Data: Staf Tata Usaha SMAN 1 LUTIM

d. Guru SMAN 1 Luwu Timur

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dalam proses belajar mengajar, keberadaan guru merupakan faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan. Adapun jumlah guru SMAN 1 Luwu Timur yaitu sebanyak 50 guru. Dari 50 guru, yang termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 orang guru sesuai dengan yang tunjukkan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nama-nama Guru PAI SMAN 1 Luwu Timur 2021

No	Nama Guru	Jenis kelamin	Jabatan	Ket.
1	Akifah, S.Pd.I.	P	Guru PAI	PNS
2	Haedar Alwi, S.Pd.I.	P	Guru PAI	Non PNS
3	Nurtia Nurdin ,S.Pd.I	P	Guru PAI	Non PNS

Sumber Data: Staf Tata Usaha SMAN 1 LUTIM

2. Hasil Analisis Data

a. Hasil Analisis deskriptif

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di UPT SMAN 1 Luwu Timur, dilakukan observasi dan wawancara. Dari hasil observasi yang dilakukan sudah mempunyai fasilitas komputer, *Liquid Crystal Display* (LCD), jaringan internet dan beberapa *notebook* baik milik pribadi guru maupun milik sekolah. pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di UPT SMAN 1 Luwu Timur sudah menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran. Hanya saja, ada guru PAI yang dalam proses pembelajaran tidak memanfaatkan media berbasis ICT sebagai fasilitas penunjang, dikarenakan tidak sepenuhnya memiliki keterampilan dalam pemanfaatan media berbasis ICT dan belum bisa menciptakan atau membuat sendiri media yang digunakan untuk mengajar. Sehingga terkadang media yang

IAIN PALOPO

digunakan tidak sepenuhnya sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran terjadi. Guru PAI mendapatkan media pembelajaran dari hasil men*download* atau bantuan dari dinas setempat.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru PAI ibu Akifah, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa sebagai guru dia sudah tidak kaku lagi dalam menggunakan media atau ICT seperti laptop, LCD, dan *handphone*, walaupun sudah tidak kaku dalam menggunakan media, tetapi dalam mengoperasikan laptop/komputer masih kurang lancar seperti dalam mengoperasikan aplikasi *Microsoft Excel* dan juga kurang lancar dalam mengoperasikan aplikasi desain seperti *Corel Draw*. Selain itu, dalam penggunaan *handphone* beliau mengatakan bahwa dia lancar dalam penggunaan internet, *Whatsapp, Google Classroom*, dan sebagainya. Dari pernyataan tersebut beliau mengatakan lagi bahwa saat ini pada masa Pandemi *Covid-19*, sebagai guru kita mesti belajar untuk menguasai ataupun mengetahui tentang cara penggunaan media-media yang ada serta pemanfaatannya dalam lingkungan sekolah disebabkan karena pada masa seperti ini teknologi/ICT memiliki peranan yang sangat penting.

b. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Populasi data penelitian ini adalah guru PAI SMAN 1 Luwu Timur yang berjumlah 3 guru. Maka data yang akan di olah dalam bab IV ini adalah data sampel yang diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada guru sebanyak 3 guru. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel (Kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI). Sesuai dengan tujuan yang akan diharapkan pada bab I terdahulu yakni untuk

IAIN PALOPO

mengetahui kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI di SMAN 1 Luwu Timur.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mengorganisasikan data, menyajikan dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel dan distribusi frekuensi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa hitungan mean, minimum, maksimum, variansi, standar, deviasi, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain. Adapun hasil analisis deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Kompetensi Guru PAI dalam Pemanfaatan ICT Pembelajaran PAI

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor manajemen guru yang menunjukkan skor rata-rata 99,667 dan variansi sebesar 176,333 dengan standar deviasi sebesar 13,279, sedangkan rentang skor yang dicapai – dari skor terendah 92 dan skor tertinggi 115. Hal ini digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Analisis statistik Deskriptif Kompetensi Guru PAI dalam Pemanfaatan ICT pembelajaran PAI

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	3
Rata-rata	99,667
Standar Deviasi	13,279
Variansi	176,666
Rentang Skor	18
Nilai Terendah	92
Nilai Tertinggi	115

(Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS Vers.20 Tahun 2021)

Jika skor Kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI dikelompokkan dalam 5 kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif. Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI sebagai berikut:

Tabel 4.5 Perolehan Presentase Kategorisasi Kompetensi Guru PAI dalam Pemanfaatan ICT pembelajaran PAI

Rentang Skor	Kategori	F	Persentase (%)
99-117	Sangat Baik	1	33%
80-98	Baik	2	67%
61-79	Cukup Baik	0	0%
42-60	Kurang Baik	0	0%
23-41	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			100%

(Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, tahun 2021)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI pada SMAN 1 Luwu Timur berada pada kategori sangat baik diperoleh persentase sebesar 33% dengan frekuensi sampel 1 orang. Sedangkan pada kategori baik diperoleh persentase sebesar 67% dengan frekuensi 2 orang. Dan yang berada pada kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik diperoleh persentase 0% karena frekuensi sampel 0.

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 tesebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI pada SMAN 1

IAIN PALOPO

Luwu Timur termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 2 orang dan hasil persentase sebesar 67%. Adapun skor rata-rata yaitu 99,667. Tingginya hasil persentase kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

Data yang sudah diolah kemudian dikategorisasikan berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Penyajian kategorisasi untuk masing-masing indikator kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI dapat dilihat pada beberapa tabel yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Merancang Media Pembelajaran

Merancang media pembelajaran dijabarkan dalam beberapa item pernyataan. Hasil penelitian dikategorisasikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi merancang media pembelajarana di SMAN 1 Luwu Timur:

Tabel 4.6 Perolehan Presentase Kategorisasi Indikator Merancang Media Pembelajaran

No	Rentang Skor	Kategorisasi	F	Persentase(%)
1	30-35	Sangat Baik	1	33%
2	24-29	Baik	2	67%
3	18-23	Cukup Baik	0	0%
4	12-17	Kurang Baik	0	0%
5	6-11	Tidak Baik	0	0%
	Jumlah		3	100%

(Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, tahun 2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai kategorisasi dari indikator merancang media pembelajaran dalam kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI menunjukkan bahwa secara umum merancang media pembelajaran pada SMAN 1 Luwu Timur berada pada kategori

IAIN PALOPO

sangat baik diperoleh persentase sebesar 33% dengan frekuensi sampel 1 orang. Sedangkan merancang media pembelajaran pada kategori baik diperoleh persentase sebesar 67% dengan frekuensi sampel 2 orang. Dan merancang media pembelajaran pada kategori cukup baik, kurang baik, dan tidak baik diperoleh persentase 0% karena frekuensi sampel 0.

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator merancang media pembelajaran guru di SMAN 1 Luwu Timur termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 2 orang dan hasil persentase sebesar 67%.

b) Memproduksi Media Pembelajaran

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi indikator memproduksi media pembelajaran guru di SMAN 1 Luwu Timur:

Tabel 4.7 Perolehan Kategorisasi Indikator Memproduksi Media Pembelajaran

No	Rentang Skor	Kategorisasi	F	Persentase(%)
1	15-17	Sangat Baik	1	33%
2	12-14	Baik	2	67%
3	9-11	Cukup Baik	0	0%
4	6-8	Kurang Baik	0	0%
5	3-5	Tidak Baik	0	0%
	Jumlah		3	100%

(Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, tahun 2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai kategorisasi dari indikator memproduksi media pembelajaran dalam kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI menunjukkan bahwa secara umum memproduksi media pembelajaran di SMAN 1 Luwu Timur berada pada kategori sangat baik diperoleh persentase sebesar 33% dengan frekuensi sampel 1 orang. Sedangkan memproduksi media pembelajaran pada kategori baik diperoleh persentase sebesar 67% dengan frekuensi sampel 2 orang. Dan memproduksi

IAIN PALOPO

media pembelajaran yang berada pada kategori cukup, kurang baik, dan tidak baik diperoleh persentase 0% karena frekuensi sampel 0.

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator memproduksi media pembelajaran di SMAN 1 Luwu Timur termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 2 orang dan hasil persentase sebesar 67%.

c) Penggunaan Media Pembelajaran

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi indikator penggunaan media pembelajaran di SMAN 1 Luwu Timur:

Tabel 4.8 Perolehan Kategorisasi Indikator Penggunaan Media Pembelajaran

No	Rentang Skor	Kategorisasi	F	Persentase(%)
1	62-73	Sangat Baik	1	33%
2	50-61	Baik	2	67%
3	38-49	Cukup Baik	0	0%
4	26-37	Kurang Baik	0	0%
5	14-25	Tidak Baik	0	0%
	Jumlah		3	100%

(Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, tahun 2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai kategorisasi dari indikator penggunaan media pembelajaran dalam kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI menunjukkan bahwa secara umum penggunaan media pembelajaran di SMAN 1 Luwu Timur berada pada kategori sangat baik diperoleh persentase sebesar 33% dengan frekuensi sampel 1 orang. Sedangkan pada kategori baik diperoleh persentase sebesar 67% dengan frekuensi 2 orang. Dan penggunaan media pembelajaran pada kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik diperoleh persentase 0% karena frekuensi sampel 0.

IAIN PALOPO

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator penggunaan media pembelajaran dalam kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI di SMAN 1 Luwu Timur termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 2 orang dan hasik presentase sebesar 67%.

B. *Pembahasan*

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di UPT SMAN 1 Luwu Timur, dilakukan observasi dan wawancara. Dari hasil observasi yang dilakukan sudah mempunyai fasilitas komputer, *Liquid Crystal Display* (LCD), jaringan internet dan beberapa *notebook* baik milik pribadi guru maupun milik sekolah. pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di UPT SMAN 1 Luwu Timur sudah menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran. Hanya saja, ada guru PAI yang dalam proses pembelajaran tidak memanfaatkan media berbasis ICT sebagai fasilitas penunjang, dikarenakan tidak sepenuhnya memiliki keterampilan dalam pemanfaatan media berbasis ICT dan belum bisa menciptakan atau membuat sendiri media yang digunakan untuk mengajar. Sehingga terkadang media yang digunakan tidak sepenuhnya sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran terjadi. Guru PAI mendapatkan media pembelajaran dari hasil men*download* atau bantuan dari dinas setempat.

IAIN PALOPO

Penelitian yang dilakukan pada SMAN 1 Luwu Timur dengan penyebaran angket yang telah diuji validitas dan reabilitas dinyatakan valid dan reliabel dengan diperoleh 23 item/butir pernyataan instrumen angket kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI. Angket yang valid dan reliabel

diberikan kepada 3 responden yang berasal dari guru PAI yang ada di SMAN 1 Luwu Timur.

Berdasarkan penyebaran angket dapat diketahui bahwa kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI dapat dikategorikan baik dengan frekuensi sampel 2 orang dan persentase sebesar 67%. Setelah data penelitian dianalisis, maka pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang meliputi masing-masing indikator dari analisis kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI yaitu merancang media pembelajaran, memproduksi media pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Berikut ini adalah pembahasan mengenai analisis kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI di SMAN 1 Luwu Timur berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Merancang Media Pembelajaran

Berdasarkan penyebaran angket dapat diketahui bahwa indikator merancang media pembelajaran dalam kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI dapat dikategorikan baik dengan frekuensi sampel 2 orang dan persentase sebesar 67%. Adapun sisanya 33% yang dikategorikan sangat baik dengan frekuensi sampel 1 orang. Guru PAI di SMAN 1 Luwu timur sudah dapat

merancang media pembelajaran dengan baik sesuai dengan kompetesi yang dimiliki oleh masing-masing guru PAI sesuai dengan jawaban pernyataan angket yang telah diisi oleh masing-masing guru PAI.

IAIN PALOPO

2. Memproduksi Media Pembelajaran

Berdasarkan penyebaran angket dapat diketahui bahwa indikator memproduksi media pembelajaran dalam analisis kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI dapat dikategorikan baik dengan frekuensi sampel 2 orang dan persentase sebesar 67%. Adapun sisanya 33% yang dikategorikan sangat baik dengan frekuensi sampel 1 orang. Guru PAI di SMAN 1 Luwu Timur sudah dapat memproduksi media pembelajaran dengan baik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru PAI sesuai dengan jawaban pernyataan angket yang telah di isi oleh masing-masing guru PAI.

3. Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan penyebaran angket dapat diketahui bahwa indikator penggunaan media pembelajaran dalam analisis kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI dapat dikategorikan baik dengan frekuensi sampel 2 orang dan persentase sebesar 67%. Adapun sisanya 33% yang dikategorikan sangat baik dengan frekuensi sampel 1 orang. Guru PAI di SMAN 1 Luwu Timur sudah dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru PAI sesuai dengan jawaban pernyataan angket yang telah di isi oleh masing-masing guru PAI.

IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah ditemukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI di UPT SMAN 1 Luwu Timur sudah menggunakan dan memanfaatkan media ICT pembelajaran. Hanya saja, ada beberapa guru PAI yang dalam proses pembelajaran tidak memanfaatkan media berbasis ICT sebagai fasilitas penunjang, dikarekan tidak sepenuhnya memiliki keterampilan dalam pemanfataan media berbasis ICT dan belum bisa menciptakan atau membuat sendiri media yang digunakan untuk mengajar. Sehingga terkadang media yang digunakan tidak sepenuhnya sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran terjadi.

2. Tingkat kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI di UPT SMAN 1 Luwu Timur dapat dilihat dari tiga indikator yang pertama yaitu merancang media pembelajaran sebesar 67%, kedua memproduksi media pembelajaran sebesar 67% dan ketiga menggunakan media pembelajaran sebesar 67%, dalam hal ini kategori yang dimiliki oleh guru PAI di SMAN 1 Luwu Timur ada dua kategori yakni kategori baik dengan frekuensi sampel 2 orang dan persentase sebesar 67% dan kategori sangat baik dengan frekuensi sampel 1 orang dan persentase sebesar 33% serta skor rata-ratanya 99,667.

IAIN PALOPO

B. *Saran*

1. Bagi guru PAI sebaiknya lebih meningkatkan kompetensinya dalam pemanfaatan ICT pembelajaran PAI dan menambah pengetahuan tentang pembuatan media pembelajaran berbasis ICT.

2. Bagi kepala sekolah hendaknya membuat pelatihan pemanfaatan media ICT secara optimal agar kemampuan guru dalam menggunakan ICT menjadi lebih baik dan terampil.

IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Karim***.**

Ahmad, Abu dan Supriyono. Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.

Asmani, Ma'mur Jamal. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan.* Jogjakarta; Diva Press. 2011.

Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam* .Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara. 2000.

Darmawan, Deni. *Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

Departemen Agama Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: 2002.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Bandung Diponegoro. 2014.

Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

Edy, Supriyadi. *SPSS+Amos Statistical Data Analysis "Perangkat Lunak Statistik".* Jakarta: In Media. 2014.

Fathoni, Kholid Muhammad. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional.* jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam. 2005.

Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Cet. ke-2 Bandung: Refika Aditama. 2007.

Fauzi Irwan and Tambunan Hamonangan. *"Teknologi Pendidikan." Pola-Pola Pembelajaran* 3. no. 1 2016.

Fauziah, Rahmawati."*Identifikasi Pemanfaatan Information Communication and Technologies(ICT) dalam Pembelajaran Pada Calon Guru Kimia"*. Skripsi Sarjana Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayahtullah Jakarta. 2019.

Habibie, BJ. *Peradaban Teknilogi untuk Bangsa.* Bandung: Mizan Pustaka. 2009.

Kementrian Agama RI. *Standar Nasional Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Direktorat PAIS. 2011.

IAIN PALOPO

Kunandar.Guru Profesional: *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta:Grafindo Persada.2007.

M, Afifuddin."*Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT.* Jurnal Tarbawi 6. no.2. 2018.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 200.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.

Maman, Abdurahman. *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian.* Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.

Margono, S. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.

Ms, Rohmad. "*Kompetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi* 08.no.1 September 2013.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah* .Cet. III; Bandung: Remaja Risda Karya.2004.

Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.

Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2012.

Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* bandung: Alfabeta. 2009.

Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Angkasa. 2003.

Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* .Cet. VII; Jakarta: Kalam Mulia. 2012.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fermana. 2006.

Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2010.

S, Pulungan. *Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI QUERY : Jurnal Sistem Informasi*. *5341* April 2017.

IAIN PALOPO

S, Syamsu. *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* . Cet. I; LPK Palopo: 2011.

Soleha dan Rada. *Ilmu Pendidikan Islam* .Cet. I; Bandung: Alfabeta. 2011.

Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung:Alfabeta, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D.* Bandung: Alfabeta.2015.

Sumarni Martini dan Wahyuni Salamah. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Yogyakarta: Andi. 2005.

Suriadi, Dedi. *Kreatifitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta 2001.

Suyono *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam: Studi di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah.2009.

Syafaat, Aat dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Javenile Deliquncy).* Cet. Ed 1-2; Jakarta: PT. Rajawali Pers. 2008.

Yusri, Muhammad."*Kompetensi Guru PAI Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa".* Skripsi Sarjana. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. 2017.

Zainiyati, Salamah Husniyatus. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT. Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran PAI*. Jakarta: Kencana. 2017.

IAIN PALOPO

L A M P I R A N

IAIN PALOPO

Lampiran 1: Angket Penelitian

ANGKET ANALISIS KOMPETENSI GURU PAI DALAM PEMANFAATAN ICT PEMBELAJARAN PAI

1. Petunjuk pengisian

a. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti dan jawablah dengan sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya.

b. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan ketentuan SS= Sangat Setuju, S= Setuju, RG= Ragu-ragu, TS= Tidak Setuju, dan STS= Sangat Tidak Setuju.

2. Identitas Responden

Nama :

Guru PAI Kelas :

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
1	Dengan adanya media ICT, mempermudah proses pembelajaran					
2	Sebagai guru harus memiliki standar kompetensi yang cocok untuk memanfaatkan media ICT yang akan digunakan dalam proses pembelajaran					
3	Sebelum menentukan media yang akan dimanfaatkan, guru menganalisis standar kompetensi dari materi yang akan dibuat dalam media pembelajaran.					
4	Sebelum menentukan media yang akan dimanfaatkan, guru mempertimbangkan sumber daya yang ada (guru, fasilitas, anggaran)					
5	Sebelum menentukan media yang akan digunakan, guru menganalisis karakteristik dari materi yang akan dibuat dalam media pembelajaran					

IAIN PALOPO

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
6	Guru berusaha membuat media pembelajaran yang memudahkan pemahaman peserta didik tentang isi materi					
7	Guru membuat media pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki					
8	Guru dapat mengembangkan media pembelajaran dengan baik					
9	Guru berusaha untuk mengembangkan sendiri media yang akan dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran					
10	Fasilitas yang ada di sekolah cukup mendukung pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT					
11	Penggunaan media pembelajaran berbasis ICT secara tidak langsung dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang perkembangan teknologi					
12	Guru memanfaatkan media sesuai dengan kompetensi yang dimiliki					
13	Dengan kompetensi yang dimiliki, guru memanfaatkan banyak media pembelajaran berbasis ICT yang sudah ada					
14	Media pembelajaran berbasis ICT yang ada dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya					

IAIN PALOPO

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
15	Guru menggunakan berbagai jenis media berbasis ICT untuk mendukung pembelajaran di kelas (*powerpoint*, internet, CD pembelajaran, dll.)					
16	Penggunaan media pembelajaran ICT dalam menjelaskan materi pelajaran dapat membuat pembelajaran yang abstrak seakan-akan nyata (melalui video, gambar dll.)					
17	Media pembelajaran berbasis ICT yang dikemas sederhana, menarik dan menyenangkan dapat membuat pembelajaran lebih bermakna					
18	Dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik					
19	Dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT pada KBM, dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah					
20	Guru mendapatkan media pembelajaran berbasis ICT yang dimanfaatkan pada KBM diperoleh dari pihak lain (Diknas, internet, bantuan pemerintah, dll.)					
21	Jika dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT ada hal yang tidak sesuai/ belum dipahami, maka guru akan belajar untuk menguasai					
22	Dalam proses KBM, guru dapat mengoperasikan media pembelajaran berbasis ICT dengan baik					
23	Guru menguasai setiap media pembelajaran berbasis ICT yang akan dimanfaatkan					

IAIN PALOPO

Lampiran 2: Hasil Penelitian Angket Analisis Kompetensi Guru PAI dalam Pemanfaatan ICT Pembelajran PAI

NO	NAMA RESPONDENS	PERNYATAAN																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	TOTAL
1	AKIFAH, S.Pd.I	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
2	HAEDAR ALWI, S.Pd. I	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
3	NURTIA NURDIN, S.Pd.I	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115

IAIN PALOPO

Lampiran 3 : Distribusi Nilai R Tabel

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	**0.997**	**0.999**	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	**0.361**	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

IAIN PALOPO

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56
email : kppt@luwutimurkab.go.id | website : dpmptsp.luwutimurkab.go.id
M A L I L I, 92981

Malili, 18 Juni 2021

Nomor : 123/DPMPTSP/VI/2021
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth Kepala SMA Negeri 1 Luwu Timur
Di -
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 18 Juni 2021 Nomor 123/KesbangPol/VI/2021,tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: **Nur Halisah**
Alamat	: Jl. H. ABDULLAH
Tempat / Tgl Lahir	: Malili / 6 April 1999
Pekerjaan	: Mahasiswa
Nomor Telepon	: 085256111582
Nomor Induk Mahasiswa	: 1702010149
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Lembaga	: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

"ANALISIS KOMPETENSI GURU PAI DALAM PEMANFAATAN ICT PEMBELAJARAN PAI DI UPT SMAN 1 LUWU TIMUR"

Mulai : **18 Juni 2021 s.d. 28 Juni 2021**

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

A.n Bupati Luwu Timur
Kepala DPMPTSP

Andi Habil Unru,SE
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19641231 198703 1 208

Tembusan : disampaikan kepada Yth :
1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. Dinas Pendidikan Luwu Timur di Tempat;
4. Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO di Tempat;
5. Sdr. (i) Nur Halisah di Tempat.

IAIN PALOPO

Lampiran 5 :Surat Keterangan Selesai Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XII
UPT SMA NEGERI 1 LUWU TIMUR
Alamat : Jl. Montolalu Kompleks PT. INCO Malili Telp (0474) 321340

SURAT KETERANGAN
NO. 422/120/UPT-SMAN1/LT/DISDIK/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Drs. MUH. SALEH, M.M.
NIP	:	19630206 198703 1 021
Jabatan	:	Kepala Sekolah

menerangkan bahwa :

Nama	:	**NUR HALISAH**
Tempat Tanggal Lahir	:	Malili, 06 April 1999
NIM	:	1702010149
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Instansi	:	**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

Adalah *benar* telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 1 Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan tahun pelajaran 2020 - 2021 pada tanggal 18 Juni s.d. 28 Juni 2021 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS KOMPETENSI GURU PAI DALAM PEMANFAATAN ICT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SMA NEGERI LUWU TIMUR."

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malili Luwu Timur, 24 Juni 2021
Kepala UPT SMAN 1 Luwu Timur,

Drs. MUH. SALEH, M.M.
NIP. 19630206 198703 1 021

IAIN PALOPO

Lampiran 6 : Dokumentasi

Halaman Sekolah Sekolah SMAN 1 Luwu Timur

Pengisian Angket data Penelitian pada Guru PAI SMAN 1 Luwu Timur

Pengambilan Data-Data Sekolah SMAN 1 Luwu Timur

IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP

Nur Halisah, lahir di Malili pada tanggal 06 April 1999. Penulis merupakan anak kedelapan dari dua belas bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Aminu Lauda dan ibu Nurmila Demmu. Adapun Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu mulai dari pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, tepatnya di SDN 227 puncak dan dinyatakan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama, tepatnya di SMPN 1 Malili dan dinyatakan tamat pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas, tepatnya di SMAN 1 Malili dan dinyatakan tamat pada tahun 2017. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO (IAIN) PALOPO** dengan program studi Pendidikan Agama Islam.

e-mail : nurhalisahaminu4@gmail.com

IAIN PALOPO